

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN NYERI PUNGGUNG  
BAWAH PADA PEKERJA BONGKAR MUAT BARANG PELABUAHAN NUSANTARA  
KOTA PARE-PARE TAHUN 2012**

***FACTORS ASSOCIATED WITH COMPLAINTS OF LOWER BACK PAIN IN WORKERS  
LOADING AND UNLOADING OF GOODS THE PORT OF PARE-PARE 2012***

**Nurwahyuni<sup>1</sup>, Rafael Djajakusli<sup>1</sup>, Furqaan Naiem<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Alumni K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar

<sup>2</sup>Bagian K3, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar

Bagian K3 Fakultas Kesehatan Masyarakat

([Email-wahyuninur203@yahoo.com/085396776027](mailto:Email-wahyuninur203@yahoo.com/085396776027))

**ABSTRAK**

Pekerja dengan kategori umur tua (> 40 Tahun) lebih banyak yang positif mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 95.8 % dengan nilai p value = 0,028, pekerja dengan lama kerja < 8 jam sehari lebih banyak yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 81.7% dengan nilai p value = 0.254, pekerja dengan BMI obesitas lebih banyak mengalami keluhan nyeri punggung bawah dengan persentase yakni 80.0% dengan nilai p value = 1.000, pekerja dengan kategori sikap kerja ergonomis lebih banyak yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 81.3 % dengan nilai p value = 0.197 dan pekerja mengalami keluhan nyeri punggung bawah dengan kategori berat beban yang tidak memenuhi syarat ( $\geq$  25 Kg) yaitu 82.4 % dengan nilai p value = 0,037. Berdasarkan analisis statistik diperoleh bahwa umur dan berat beban ada hubungan yang bermakna dengan keluhan nyeri punggung bawah. Sedangkan untuk BMI, sikap kerja, dan lama kerja tidak ada hubungan yang bermakna dengan keluhan nyeri punggung bawah. Sehingga perlu adanya perhatian terhadap tenaga kerja yang lanjut usia harus disesuaikan dengan berat beban yang diangkat agar efisiensi dan efektivitas kerja dapat terwujud.

**Kata Kunci : nyeri punggung bawah, Umur, BMI, Sikap Kerja, Berat beban**

**ABSTRACT**

*workers with the old age category (40 years) more positive experience lower back pain complaints, namely 95.8% to the value of p value = 0.028, workers with long work 8 hours a day more that are experiencing lower back pain complaints, namely 81.7% p-value value = 0.254, workers with BMI obesity more experienced lower back pain complaint with 80.0% percentage of the value of the p value = 1,000, workers with ergonomic working posture categories more experiencing lower back pain complaints 81.3% p value = 0.197 and workers experiencing lower back pain complaint with heavy loads of categories not eligible (25 Kg) 82.4% of p-value value = 0,037. Based on a statistical analysis of retrieved that age and weight of the load there is a meaningful relationship with complaints of lower back pain. As for BMI, attitudes to work, and there is no employment relationship long meaningful complaint with lower back pain. So the need for attention to the ageing workforce must be adjusted to the weight of the load that is lifted so that efficiency and work.*

**Key words : Lower back pain, Age, BMI, Working Attitude, Weight**

## **PENDAHULUAN**

Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban yang dimaksud antara lain fisik, mental ataupun sosial. Seorang pekerja, seperti pekerja-pekerja bongkar muat barang pelabuhan, memikul lebih banyak beban fisik daripada beban mental ataupun sosial. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu kerjanya adalah berfokus pada kegiatan bongkar muat suatu barang yang diimpor dari luar ke pelabuhan setempat (suma'mur,2009). Aktivitas fisik yang berat seperti mengangkat beban, menurunkan, mendorong, menarik, melempar, memindahkan atau memutar beban dengan menggunakan tangan atau bagian tubuh lainnya disebut manual material handling dapat menyebabkan nyeri pinggang (low back pain). Nyeri pinggang akibat pekerjaan manual material handling, 50% di antaranya diakibatkan oleh aktivitas mengangkat beban, 9% karena mendorong dan menarik beban, 6% karena menahan, melempar, memutar, dan membawa beban (Harianto, 2008).

Di negara industri keluhan nyeri punggung bawah merupakan keluhan ke dua setelah nyeri kepala. Di amerikla serikat lebih dari 80% penduduk mengeluh low back pain dan biaya di keluarkan tiap tahun untuk pengobatan berkisar 75 juta dólar Amerika (Nikmah, 2008). Lucas (2005) dalam Halimah (2009) menyatakan bahwa angka kejadian nyeri punggung bawah di Amerika Serikat mencapai sekitar 5% dari orang dewasa. Bahkan dalam satu penelitian dikatakan bahwa, kurang lebih 60%-80% individu setidaknya pernah mengalami nyeri punggung bawah dan itu terjadi pada usia 45-60 tahun . Pada penderita dewasa tua, nyeri punggung bawah dapat mengganggu aktifitas sehari-hari pada 40 % penderita dan gangguan tidur pada 20% penderita. Sebagian besar (75%) penderita akan mencari pertolongan medis dan 25% diantaranya perlu dirawat inap untuk evaluasi lebih lanjut dan masalah nyeri punggung bawah ini merupakan masalah kesehatan utama.

Pelabuhan Nusantara Pare-Pare merupakan suatu pelabuhan yang mempekerjakan dua jenis buruh yakni buruh bongkar muat dan buruh bagasi. Buruh bongkar muat sangat berpotensi untuk terkena nyeri punggung bawah karena pekerjaan mereka yang mengangkat dan mengangkut barang yang pada umumnya tidak memenuhi standar ergonomi. Buruh bongkar muat memiliki pekerjaan yang monoton yakni mengangkat barang, memindahkan dan saat melakukan pekerjaan tersebut sikap membungkuk sangat sering dilakukan. Hasil studi Islamiach Machmud tahun 2004 yang dilakukan pada buruh bongkar muat di pelabuhan Soekarno Hatta, buruh bongkar muat tersebut mengalami gangguan pada tulang belakang karena kesalahan sikap, posisi ataupun

gerakan saat melakukan pekerjaannya. Selain itu pula jika melihat dari upah mereka bekerja tidak cukup untuk membiayai pemeliharaan kesehatan mereka. Maka sangat penting untuk memperhatikan pencegahan agar para buruh bongkar muat ini tetap dapat memelihara kesehatan mereka. Berdasarkan uraian dan data-data di atas maka peneliti ingin mencoba meneliti tentang faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat di Pelabuhan Nusantara Pare-Pare.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Nusantara Pare-Pare. Pemilihan lokasi didasarkan karena Pelabuhan Nusantara yang mempekerjakan buruh untuk melakukan bongkar muat barang dan sangat berpotensi untuk terkena nyeri punggung bawah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasi dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional Study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja bongkar muat barang di pelabuhan Nusantara Pare-Pare yang berjumlah 317 tenaga kerja. Sampel pada penelitian kali ini adalah 76 tenaga kerja Bongkar Muat Pelabuhan Nusantara Pare-Pare dan teknik penarikan sampel adalah purposive sampling. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung pada responden dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari instansi yang terkait yakni kantor TKBM Pelabuhan Nusantara Pare-Pare, berupa jumlah tenaga kerja yang ada, jumlah lama kerja perhari, rata-rata berat beban yang diangkat perhari dan keadaan geografis dari tempat kerja para pekerja bongkar muat. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package and Sosial Science*). Model analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi kemudian dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen dan dependen antara faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan nyeri punggung bawah.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Karakteristik Responden**

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak berada pada umur antara 25-34 tahun yakni 27 responden(35,5%), sedangkan yang paling sedikit berada pada umur antara 15 – 24 tahun yaitu 15 responden(19,7%) dan untuk tingkat pendidikan dari tenaga kerja

bongkar muat pelabuhan Nusantara bahwa persentase tingkat pendidikan yang terbanyak terdapat pada tingkat SD yaitu 33 responden(43,4%) sedangkan yang paling sedikit yakni tidak sekolah yaitu sebanyak 7 responden(9,2%).

### **Analisis Univariat**

Dalam penelitian ini untuk variabel umur dibagi menjadi dua kategori yaitu umur muda ( $< 40$  Tahun) dan Umur Tua ( $\geq 40$  Tahun). Adapun distribusi responden berdasarkan kategori umur pada tabel 2 menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak berada pada kategori umur muda ( $< 40$  Tahun) yakni 52 orang(67,4%), sedangkan yang paling sedikit berada pada kategori umur tua ( $\geq 40$  Tahun) yaitu sebanyak 24 responden(31,6%).Data tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan BMI normal lebih banyak yakni 61 responden(80,3%) dibandingkan dengan BMI obesitas yakni hanya sebanyak 15 responden(19,7%).Data tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki lama kerja tidak lama ( $< 8$  jam sehari) lebih banyak yaitu sebanyak 71 responden(93,4 %) dibanding dengan lama kerja  $> 8$  jam sehari yaitu 5 responden (6,6%). Data tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kerja yang ergonomis lebih banyak yakni 74 responden(97,4%) dibanding dengan sikap kerja yang tidak ergonomis yaitu 2 responden (2,6%).Data tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki berat beban yang tidak memenuhi syarat ( $\geq 25$  Kg) lebih banyak yakni 74 responden(97,4%) dibanding dengan berat beban yang memenuhi syarat ( $<25$  Kg) yaitu 2 responden (2,6%). Data tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang positif mengalami nyeri punggung bawah lebih banyak yaitu 61 responden (80,3%) dibanding dengan responden yang negatif atau tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah yaitu 15 responden (19,7%).

### **Analisis Bivariat**

Dari data tersebut, bahwa responden yang positif mengalami keluhan nyeri punggung bawah lebih tinggi pada kategori umur tua ( $>40$  Tahun) yakni sebanyak 23 responden(95,8%). Sedangkan untuk responden yang tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah, persentase tertinggi terdapat pada kategori umur muda ( $\leq 40$  Tahun) yakni sebanyak 14 responden (26,9%).Hasil analisis uji statistik *Fisher's Exact Test* tentang hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai  $p = 0,028$  yang berarti nilai  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Interpretasinya bahwa ada hubungan antara umur dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat barang di pelabuhan Nusantara Kota Pare-Pare.Analisa hubungan antara lama kerja dengan

keluhan nyeri punggung bawah bahwa responden yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah lebih tinggi pada responden dengan lama kerja < 8 jam sehari yaitu 58 responden (81,7%). Sedangkan untuk responden yang tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah, persentase tertinggi juga terdapat pada kategori lama kerja < 8 jam sehari yakni sebanyak 13 responden (18,3%). Hasil analisis uji statistik *Fisher's Exact Test* tentang hubungan antara lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tingkat kemaknaan 0,05 (95%) diperoleh nilai  $p = 0.254$  yang berarti nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara lama kerja dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat barang di pelabuhan Nusantara Kota Pare-Pare.

## **PEMBAHASAN**

### ***Hubungan Lama Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah***

Lama kerja adalah waktu kerja rata-rata dalam seminggu yang dilalui oleh responden sebagai pekerja bongkar muat menggunakan satuan jam. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah lebih tinggi pada responden dengan lama kerja < 8 jam sehari yaitu 58 responden (81,7%). Sedangkan untuk responden yang tidak mengalami keluhan nyeri punggung bawah, persentase tertinggi juga terdapat pada kategori lama kerja < 8 jam sehari yakni sebanyak 13 responden (18,3 %).

Lamanya waktu kerja berkaitan dengan keadaan fisik tubuh pekerja. Pekerjaan fisik yang berat akan mempengaruhi kerja otot, kardiovaskuler, sistem pernapasan, dan lainnya. Jika pekerjaan berlangsung dalam waktu yang lama tanpa istirahat, kemampuan tubuh akan menurun dan dapat menyebabkan kesakitan pada anggota tubuh (Suma'mur, 1989). Hasil penelitian ini berbeda dengan teori dari Suma'mur (1996) yang mengatakan bahwa lamanya seorang tenaga kerja melakukan pekerjaannya dalam sehari sebaiknya antara 6-8 jam perhari. Menurunnya efisiensi dalam bekerja, menyebabkan timbulnya kelelahan, penyakit dan kecelakaan dapat terjadi akibat jam kerja seorang pekerja melebihi batas.

### ***Hubungan BMI dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah***

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat relevansi obesitas terhadap kejadian NPB di pelabuhan Nusantara Pare-Pare dengan melihat BMI tenaga kerja. BMI yang dimaksud adalah kelebihan massa tubuh tenaga kerja bongkar muat yang dibandingkan dengan tinggi badan. Hasil

uji statistik antara variabel di atas menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara BMI dengan keluhan nyeri punggung bawah. Hal ini memperlihatkan bahwa tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Nusantara BMI normal dan obesitas tidak mampu mentaktisi berat beban yang mereka angkat  $\geq 25$  Kg ketika melakukan pekerjaan, hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan para pekerja yang sebagian besar lulus SD tidak meningkatkan keterampilan mereka pada pekerjaan yang mereka hadapi sehingga sistem kerja yang mereka lakukan cenderung lebih melihat kuantitas suatu pekerjaan bukan kualitasnya.

Keluhan nyeri punggung bawah yang terjadi di pelabuhan Nusantara lebih cenderung tidak dipengaruhi oleh berat badan. Namun lebih dipengaruhi oleh berat beban yang diangkat. Mengingat sampai saat ini aktivitas angkat pada bongkar muat materil baik dari kapal maupun dari kontainer masih dilakukan secara manual, mereka sama sekali tidak mengetahui bahwa dengan mengangkat beban terlalu berat ( $\geq 25$  Kg) dapat menyebabkan cepatnya terjadi kelelahan dan penyakit yang lain yang dapat mengurangi produktivitas pekerja. Di Amerika dilaporkan bahwa hampir 20% dari pembayaran kompensasi kesehatan merupakan kasus cedera tulang belakang (Waters & Putz-Anderson, 1996 dalam Tarwaka, 2004).

### ***Hubungan Sikap Kerja dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah***

Sikap kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah posisi tubuh tenaga kerja pada saat melakukan pekerjaan mengangkat dan memindahkan barang-barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Penilaian sikap kerja ini didasarkan pada sikap yang ergonomis saat melakukan kegiatan mengangkat barang. Sikap kerja erat kaitannya dengan ergonomis kerja. Ergonomis yang merupakan pendekatan multi dan interdisiplin yang berupaya menyetarakan alat, cara dan lingkungan kerja terhadap kemampuan, kebolehan dan batasan tenaga kerja sehingga tercipta kondisi kerja yang sehat, selamat, aman, dan efisien. Hasil uji statistik antar variabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Nusantara dengan sikap kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kerja tenaga kerja pada saat mengangkat sudah termasuk kategori ergonomis. Masa kerja yang rata-rata  $> 5$  tahun memberikan mereka pengalaman untuk menciptakan cara mengangkat alamiah yang membuat mereka bisa lebih nyaman dan tidak menimbulkan masalah bagi mereka.

Menurut Nurmianto dalam Rahayu (2005), sikap kerja tidak alamiah adalah sikap kerja yang menyebabkan posisi bagian tubuh bergerak menjauhi posisi alamiah, misalnya pergerakan

tangan terangkat, punggung terlalu membungkuk, kepala terangkat, dan sebagainya. Semakin jauh posisi bagian tubuh dari pusat gravitasi tubuh, semakin tinggi pula resiko terjadinya keluhan otot skeletal. Sikap kerja tidak alamiah ini pada umumnya karena karakteristik tuntutan tugas, alat kerja dan stasiun kerja tidak sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan pekerja.

### ***Hubungan Berat Beban dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah***

Berat beban merupakan ukuran suatu barang yang akan diangkat oleh para tenaga kerja bongkar muat dan dinyatakan dalam kg. Berat beban yang diangkat harus mampu disesuaikan dengan kondisi fisik dan kemampuan tubuh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, ada hubungan antara berat beban dengan keluhan nyeri punggung bawah pada tenaga kerja bongkar muat barang di pelabuhan Nusantara Kota Pare-Pare Tahun 2012.

Beratnya beban yang diangkat oleh tenaga kerja yang rata-rata > 25 Kg untuk sekali angkat dengan rata-rata frekuensi angkat sebanyak 8-10 kali memberikan pembebanan yang berlebih. Jika beban yang diangkat tidak mampu ditopang oleh tubuh, maka dapat menyebabkan terjadinya cedera misalnya saja pada tulang belakang yang mengalami nyeri baik itu punggung belakang, bahu maupun punggung bagian atas. Akibat dari beban yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No Per.01/MEN 1978 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja bahwa berat beban maksimal untuk tenaga kerja pria dewasa yang sekali-kali mengangkat adalah 40 kg.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Responden yang positif mengalami keluhan nyeri punggung bawah lebih tinggi pada kategori umur tua (>40 Tahun) sebanyak 23 orang (95.8 %). Responden yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah lebih tinggi pada responden dengan lama kerja < 8 jam sehari 58 orang (81.7%) Responden yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah, persentase tertinggi pada responden yang obesitas sebanyak 12 orang (80.0%). Persentase tertinggi responden yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah terdapat pada kategori sikap kerja ergonomis 61 orang (81.3%). Persentase tertinggi responden yang mengalami keluhan nyeri punggung bawah dengan kategori berat beban yang tidak memenuhi syarat ( $\geq 25$  Kg) 61 orang (82.4 %). Bagi tenaga kerja yang berusia tua yakni berusia  $\geq 40$  tahun sebaiknya perhatikan kondisi fisik

tubuhnya. Pada proses pengangkatan barang sebaiknya lebih memperhatikan berat beban yang di angkat di sesuaikan dengan berat badan. Bagi pihak pengawas TKBM di pelabuhan Nusantara Parepare agar memberikan pelatihan pada pekerja tentang cara kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bull, E dan Archad, G. 2007. *Simple Guide Nyeri Punggung*. Penerbit Airlangga. Jakarta.
- Dachlan, L.M. 2009. *Pengaruh Back Excercise Pada Nyeri Punggung Bawah*. Tesis Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ehrlich, George E. 2003. *Organization*. <http://www.who.int/bulletin/volumes/81/9/Ehrlich.pdf>. Diakses 8 juli 2011.
- Ginting, Nancyati. 2010. *Karakteristik Penderita Nyeri Punggung Bawah (NPB) yang di Rawat Inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2004-2009*. Skripsi Mahasiswa FKM USU. Medan.
- Hartono, Muljadi. 2010. *Mencegah dan Mengatasi Osteoporosis*. Jakarta: Puspa Swara IKAPI.
- Halimah, 2009. *Karakteristik Penderita Nyeri Punggung Bawah (NPB) yang Rawat Inap di Rumah Sakit Umum dr. Pirngadi Medan Tahun 2009-2010*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30756/7/cover.pdf>. Diakses, 26 Mei 2012.
- Harumawati, Swaraini Citra. 2006 *Hubungan antara sikap kerja berdiri dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pekerja bagian housekeeping hotel horizon*.
- Nikmah, 2008. *KTI, Penatalaksanaan Short Wave Diathermy dan Latihan William's Flexy Pada Nyeri Punggung Bawah Akibat PONDYLOSIS Lumbal 4-5*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/1665/J100050001.pdf>. Diakses, 26 Mei 2012.
- Jarvik, j, dan Richard, D. 2009. *Diagnostic Evaluation of Low Back Pain with Emphasis on Imaging*.
- Luthfi, G. 2010. *Nyeri Punggung Bawah*. <http://www.rumahsakitmitrakemayoran.com/nyeri-punggung-nyeri-punggunggawah/>. Diakses 29 Maret 2011.
- Nikmah, 2008. *Penatalaksanaan Short Wave Diathermy dan Latihan William's Flexy Pada Nyeri Punggung Bawah Akibat PONDYLOSIS Lumbal 4-5*. <http://etd.eprints.ums.ac.id/1665/J100050001.pdf>. Diakses, 26 Mei 2012.
- Poliyana, M.J. 2004. *Perbandingan Efek Terapi Arus Interfrensi dengan Tens Dalam Pengurangan Nyeri Pada Penderita Nyeri Punggung Bawah Muskoletal*. FK undip. Semarang.
- Suma'mur, 2009. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*, Sagung Seto: Jakarta.
- Sadeli HA, 2001 Tjhajono B. *Nyeri Punggung Bawah. Dalam: Nyeri Neuropatik, Patofisiologi dan Penatalaksanaan*. Editor: Meliala L, Suryamiharja A, Purba JS, Sadeli HA. Semarang



## LAMPIRAN

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Nusantara Kota Pare-Pare Tahun 2012**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
<b>Umur</b>		
15 – 24	15	19.7
25 – 34	27	35.5
35 – 44	18	23.6
45 – 54	16	21.0
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	7	9.2
SD	33	43.4
SMP	24	31.6
SMA	12	15.8

*Sumber: Data Primer*

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, BMI, Lama Kerja, Sikap Kerja, Beban Kerja, dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Tenaga kerja Bongkar Muat Barang Pelabuhan Nusantara Kota Pare-pare Tahun 2012**

<b>Variabel Diteliti</b>	<b>n</b>	<b>(%)</b>
<b>Umur</b>		
Muda	52	68.4
Tua	24	31.6
<b>BMI</b>		
Obesitas	15	19.7
Normal	61	80.3
<b>Lama Kerja</b>		
Lama (> 8 jam sehari)	5	6.6
Tidak Lama (< 8 jam sehari)	71	93.4
<b>Sikap Kerja</b>		
Ergonomis	74	97.4
Tidak Ergonomis	2	2.6
<b>Beban Kerja</b>		
Tidak Memenuhi Syarat ( $\geq 25$ Kg)	74	97.4
Memenuhi Syarat (< 25 Kg)	2	2.6
<b>Keluhan NPB</b>		
Positif	61	80.3
Negatif	15	19.7

*Sumber: Data Primer*

**Tabel 3. Umur, BMI, Lama Kerja, Sikap Kerja, Beban Kerja Hubungannya dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Pelabuhan Nusantara Kota Pare-Pare Tahun 2012**

Variabel Bebas	Keluhan Nyeri Punggung				Jumlah		<i>p</i>
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Umur</b>							
Muda	38	73.1	14	26.9	52	100	0.028
Tua	23	95.8	1	4.2	24	100	
<b>BMI</b>							
Obesitas	12	80.0	3	20.0	15	100	1.000
Normal	49	80.3	12	19.7	61	100	
<b>Lama Kerja</b>							
Lama	3	60.0	2	40.0	5	100	0.254
Tidak Lama	58	81.7	13	18.3	71	100	
<b>Sikap Kerja</b>							
Ergonomis	61	81.3	14	18.7	75	100	0.197
Tidak Ergonomis	0	0	1	100	1	100	
<b>Beban Kerja</b>							
Tidak Memenuhi Syarat (≥ 25 Kg)	61	82.4	13	17.6	74	100	0.037
Memenuhi Syarat (< 25 Kg)	0	0	2	100	2	100	

*Sumber: Data Primer*